

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : PENGARUH INTENSITAS BELAJAR TERHADAP WAWASAN
KEBANGSAAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN

Nama : Vivi Indah Yuniar

NIM : 15401241010

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 11 Juli 2019

Reviewer

Drs. Suyato, M.Pd

NIP. 19670616 199403 1 002

Pembimbing

Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19780630 200312 1 002

Rekomendasi Pembimbing: (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Jurnal Civic
3. Dikirim ke Jurnal lain

PENGARUH INTENSITAS BELAJAR TERHADAP WAWASAN KEBANGSAAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN

THE EFFECT OF THE INTENSITY OF PPKN LEARNING ON STUDENT'S NATIONAL INSIGHT

Vivi Indah Yuniar dan Mukhamad Murdiono
vivi.indah2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar PPKn terhadap wawasan kebangsaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon sebanyak 130 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 98 peserta. Sebelum data dianalisis, dilakukan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas data, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis dengan menggunakan model uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas belajar PPKn berpengaruh positif dan signifikan terhadap wawasan kebangsaan hal ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,656 > 1,985$) pada taraf signifikansi 0,000 ($P < 0,05$). Besarnya hasil koefisien korelasi sebesar 0,702, artinya hubungan intensitas belajar PPKn dengan wawasan kebangsaan dikategorikan kuat positif. Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,493 mengindikasikan bahwa besarnya kontribusi intensitas belajar PPKn terhadap wawasan kebangsaan sebesar 49,3% sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Kata kunci: Pengaruh, Intensitas Belajar, Wawasan Kebangsaan.

Abstract

This study aims to determine the effect of the intensity of PPKn learning on the nationality insight of eighth grade students at SMP Negeri 3 Sewon. This study is a correlational study with *ex-post facto* method. The population of this research was 130 students of grade VIII of SMP Negeri 3 Sewon. The study sample size was 98 participants. Before the data is analyzed, the analysis requirements are tested in the form of data normality test, linearity test, and heterocedasticity test. Testing the hypothesis by using the t test model. The results showed that the intensity of learning PPKn had a positive and significant effect on national insight. It was based on the $t_{count} > t_{table}$ ($9.656 > 1.985$) at the significance level of 0.000 ($P < 0.05$). The magnitude of the results of the correlation coefficient is 0.702, meaning that the relationship between the intensity of PPKn learning and national insight is categorized as positive. While the results of the determination coefficient of 0.493 indicate that the magnitude of the contribution of PPKn learning intensity to national insight is 49.3% while the remaining 50.7% is influenced by other variables outside the variables studied.

Keywords: Effect, Intensity Of Learning, Nationality Insights

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia pada era globalisasi saat ini adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pembentukan wawasan kebangsaan serta kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia saat ini mengalami kemunduran dalam pemahaman wawasan kebangsaan.

Melihat kondisi tersebut, pendidikan wawasan kebangsaan harus dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia khususnya para generasi muda penerus bangsa. Sejauh ini upaya yang telah dilakukan pemerintah

adalah membangun Wawasan Kebangsaan melalui jalur pendidikan dengan diberikannya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sesuai dengan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Dalam pembentukan wawasan kebangsaan pada hakekatnya tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis mempengaruhi pembentukan wawasan kebangsaan pada peserta didik. Faktor-faktor yang dimaksud lebih secara konkret misalnya: intensitas siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan, aktivitas siswa dalam membaca buku pendidikan

kewarganegaraan, pelaksanaan pengajaran pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran adalah seberapa sering peserta didik atau seberapa besar intensitas peserta didik belajar mata pelajaran tersebut. Menurut Sardiman (2009: 86) intensitas belajar peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan prestasinya.

Melihat keadaan yang terjadi di Indonesia saat ini, kurangnya pemahaman masyarakat dan generasi muda terhadap pentingnya pendidikan wawasan kebangsaan bagi peserta didik menjadi masalah yang dianggap penting untuk dibahas dalam penelitian ini, berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada SMP N 3 Sewon yang terletak di kabupaten Bantul. Salah satu visi SMP N 3 Sewon yaitu berkepribadian Indonesia, seharusnya visi tersebut mendapat perhatian yang lebih, agar dapat menumbuhkembangkan peserta didik yang berkepribadian Indonesia dengan mengutamakan pengetahuan wawasan kebangsaan yang dimiliki oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya masalah yang dihadapi oleh peserta didik SMP N 3 Sewon saat ini dalam hal mata pelajaran PPKn adalah antusias para peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pernyataan beberapa peserta didik bahwa mata pelajaran PPKn kurang menarik karena hanya berisi materi hafalan, akibatnya muncul sikap yang acuh tak acuh dari para peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn yang kemudian menimbulkan minat belajar menjadi kurang atau dengan kata lain intensitas belajar peserta didik menjadi rendah. Tidak adanya kesungguhan dari peserta didik untuk mempelajari, menguasai bahkan mendalami mata pelajaran PPKn, sehingga menyebabkan wawasan kebangsaan pada peserta didik menjadi rendah.

Jika benar intensitas belajar PPKn peserta didik yang belum optimal

menyebabkan wawasan kebangsaan peserta didik menjadi kurang, maka masalah ini akan dapat dicarikan upaya untuk menanggulangnya. Untuk membuktikan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar “Pengaruh Intensitas Belajar PPKn terhadap wawasan kebangsaan peserta didik”

KAJIAN PUSTAKA

1. Intensitas Belajar PPKn

Intensitas belajar dari kata intens. Menurut Echols (2014: 408) intensitas dapat diartikan sebagai kehebatan, kuat, atau orang yang bersemangat. Hurlock (2004: 93) mendefinisikan bahwa intensitas merupakan suatu kekuatan sikap dan identitas setiap orang yang merupakan hasrat untuk melakukan sesuatu secara sungguh-sungguh yang diukur dari waktu yang dipergunakan pada suatu aktivitas yang telah dipilih. Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2013: 2) belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Ausabel, dalam Mulyati (2005: 80) menyatakan bahwa salah satu prasyarat belajar bermakna adalah kejelasan pengetahuan disatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Dalam belajar PPKn yang diperlukan adalah intensitas belajar PPKn atau kesungguhan dalam belajar bukan karena lamanya faktor belajar. Untuk mencapai kesungguhan dalam belajar perlu adanya berbagai macam cara yang pada akhirnya ukuran keberhasilannya tergantung pada faktor-faktor belajar itu sendiri, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yaitu (1) kesehatan, (2) intelegensi dan bakat, (3) minat dan motivasi, (4) cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yaitu (1) keluarga, (2) sekolah, (3) masyarakat, (4) lingkungan sekitar

Bagi siswa yang memiliki intensitas belajar PPKn yang tinggi maka akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik, namun bagi siswa yang kurang, maka

cenderung akan memiliki hasil belajar yang kurang. Ada beberapa faktor yang menandai intensitas belajar PPKn yaitu: pertama, dimulai dari aktifitas sebelum mempelajari materi di sekolah; kedua, aktivitas saat mengikuti kegiatan belajar dikelas; dan ketiga, aktivitas dari siswa untuk memantapkan dan meningkatkan penguasaan materi.

Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas belajar PPKn adalah besarnya usaha atau kekuatan dari suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang, atau kesungguhan usaha siswa dalam mempelajari pengetahuan kewarganegaraan dan pembentukan wawasan kebangsaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intensitas belajar khususnya dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan dan pembentukan wawasan kebangsaan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar.

2. Wawasan Kebangsaan

Dalam istilah wawasan kebangsaan terdapat dua kata yang harus dijelaskan tentang wawasan kebangsaan, yaitu wawasan dan kebangsaan. Wawasan dapat berarti sebagai pandangan atau tujuan. Sedangkan “Kebangsaan” berasal dari kata “bangsa” yang berarti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Sedangkan “kebangsaan” mengandung arti (1) ciri-ciri yang menandai golongan bangsa, (2) perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa, (3) kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara.

Setiap bangsa di dunia memiliki cara pandang terhadap kebangsaan dan tanah airnya masing-masing. Salah satunya adalah paham kebangsaan yang dianut oleh bangsa Indonesia merupakan suatu paham yang menyatukan berbagai suku bangsa dan berbagai keturunan bangsa asing dalam wadah Kesatuan Negara Indonesia. Cara pandang terhadap kebangsaan sebagai ini

disebut sebagai wawasan kebangsaan. Bangsa Indonesia memiliki wawasan kebangsaannya sendiri yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan nilai-nilai tersebut bangsa Indonesia memiliki cara pandang untuk melangkah ke depan dalam mencapai tujuan nasional yang telah ditentukan oleh bangsa Indonesia pada saat menyatakan kemerdekaannya. Oleh karena itu penghayatan wawasan kebangsaan tidak cukup hanya dengan memiliki semangat dan menguasai faham kebangsaan, tetapi harus digali lebih dalam sehingga rasa kebangsaan tumbuh dalam diri masing-masing individu. Penghayatan wawasan kebangsaan tersebut dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara Indonesia untuk masa depan yang lebih baik. (Wahyono S.K, 70: 2007)

Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 1 angka 1 Permendagri No.71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan yaitu cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia 1945, Bhinneka tunggal ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wawasan Kebangsaan pada hakekatnya merupakan suatu pandangan atau cara pandang yang mencerminkan sikap dan kepribadian bangsa Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air, menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan, memiliki rasa kebersamaan sebagai bangsa untuk membangun Indonesia menuju masa depan yang lebih baik, di tengah persaingan dunia yang globalistik, tanpa harus kehilangan akar budaya dan nilai-nilai dasar Pancasila yang telah kita miliki.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan, jenis dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* dengan teknik korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sewon, yang beralamat di Jl. Bantul KM 6,7 Kelurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul dengan populasi penelitian adalah para siswa kelas VIII. Waktu pengambilan data penelitian sudah dilaksanakan bulan Februari 2019 dengan membagikan kuesioner dan tes objektif, kemudian dilanjutkan analisis data dan bulan Maret 2019 penyusunan laporan penelitian.

Penentuan Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi yang duduk di kelas VIII SMP N 3 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019. Setelah dilakukan observasi, diketahui jumlah siswa-siswi kelas VIII SMP N 3 Sewon sebanyak 130 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) karena peneliti memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar. Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Sewon. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dalam Umar (2002:136) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Standart Error* (5%)

Populasi yang terdapat berjumlah 130 dengan nilai signifikansi/*standar error* 0,05% maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 98 peserta didik.

Untuk menentukan besar sampel yang diambil dari masing-masing kelas dilakukan dengan cara undian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yakni angket/kuisisioner dan tes objektif. “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Untuk mengetahui data dari suatu variabel kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator dan selanjutnya diwujudkan kedalam butir-butir pertanyaan yang nantinya tertuang dalam angket.

Bentuk angket dalam penelitian ini adalah tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Pertimbangan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini adalah memudahkan responden dalam menjawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai intensitas belajar PPKn.

Metode tes didefinisikan sebagai berikut “metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” (Suharsimi Arikunto, 2006: 150).

Metode tes ini digunakan untuk mengungkap data dari variabel wawasan kebangsaan. Metode tes digunakan karena aspek yang diukur adalah ranah kognitif yang berisi pengetahuan peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskriptif data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

2. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini ada beberapa analisis yang harus dipenuhi sebelum tahap pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear. Untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas data, uji linearitas data, dan uji heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu Uji parsial atau Uji t (t-test) yang melakukan pengujian

terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji t menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- r² = Koefisien determinasi
- n = jumlah data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dari setiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai modus, median, mean dan standar deviasi serta menyajikan tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel pengkategorian variabel dan *pie chart*. Pengkategorian variabel untuk membuat data hasil penelitian lebih mudah dipahami. Berikut merupakan deskripsi data setiap variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0.

a. Intensitas Belajar PPKn

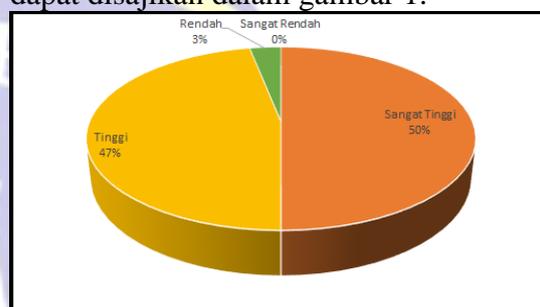
Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, nilai tertinggi adalah 119 dan nilai terendah 54. Hasil pengolahan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 menunjukkan nilai modus sebesar 90, nilai median sebesar 84,5, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,65 dan standar deviasi sebesar 12,46. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh pengkategorian tingkat intensitas belajar PPKn siswa berdasarkan frekuensi persebaran skornya dalam tabel 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Intensitas Belajar PPKn Berdasarkan Frekuensi Persebaran Skor

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Frekuensi	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 84,5$	49	50
2	Tinggi	$65 \leq X < 84,5$	46	46,9
3	Rendah	$45,5 \leq X < 65$	3	3,1
4	Sangat Rendah	$X < 45,5$	0	0

bahwa tingkat Intensitas Belajar PPKn di SMP N 3 Sewon berdasarkan skor modus (skor paling banyak muncul) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pengkategorian variabel intensitas belajar berdasarkan frekuensi persebaran skornya dapat disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Kategori Tingkat Intensitas Belajar PPKn

Hasil analisis deskriptif data variabel intensitas belajar PPKn berdasarkan skor rata-rata (mean) didapatkan skor mean sebesar 85,65. Berdasarkan skor modus (skor paling banyak muncul) tersebut menunjukkan bahwa tingkat intensitas belajar PPKn siswa kelas VIII SMP N 3 Sewon termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu terletak pada interval $X \geq 84,5$.

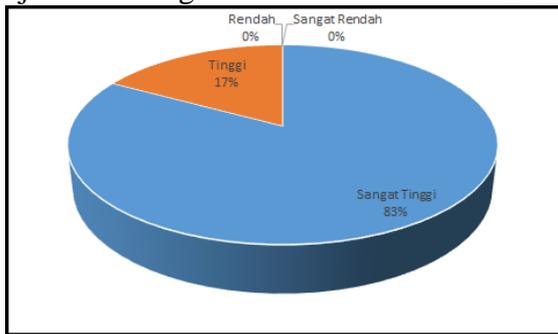
b. Wawasan Kebangsaan

Data untuk variabel wawasan kebangsaan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan valid, dimana skor untuk setiap butir pernyataan maksimal 0 dan minimal 1. Yang diisi oleh sebanyak 98 siswa.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, nilai tertinggi adalah 25 dan nilai terendah 14. Hasil pengolahan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 menunjukkan nilai modus sebesar 20, nilai median sebesar 20, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,14 dan standar deviasi sebesar 2,7. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diperoleh pengkategorian tingkat

wawasan kebangsaan siswa berdasarkan frekuensi persebaran skornya dalam tabel 2. Tabel 2. Kategori Tingkat Wawasan Kebangsaan Berdasarkan Frekuensi Persebaran Skor

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa tingkat wawasan kebangsaan di SMP N 3 Sewon berdasarkan skor modus (skor paling banyak muncul) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pengkategorian variabel wawasan kebangsaan berdasarkan frekuensi persebaran skornya dapat disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Kategori Tingkat Wawasan Kebangsaan

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Persyaratan bertujuan untuk mengetahui apakah analisis pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Berikut merupakan uji persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas Data

Berikut hasil uji normalitas data masing-masing variabel disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Intensitas Belajar PPKn	0,719	Normal
Wawasan Kebangsaan	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel intensitas belajar PPKn dan wawasan kebangsaan peserta didik memiliki sebaran data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya > 0,05.

b. Uji Linearitas

Berikut hasil uji linearitas yang telah dilakukan disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F _{hitung}	F _{table}	Signifikansi
X dengan Y	0,805	3,091	0,754

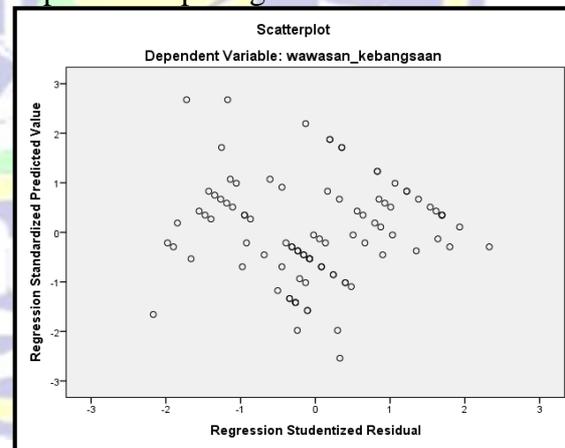
Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas dapat diambil kesimpulan pada uji linearitas variabel bebas pengalaman intensitas belajar(X) dengan variabel

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Frekuensi	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 18,8$	81	83
2	Tinggi	$12,5 \leq X < 18,8$	17	17
3	Rendah	$5,75 \leq X < 12,5$	0	0
4	Sangat Rendah	$X < 5,75$	0	0

wawasan kebangsaan (Y) diperoleh hasil nilai signifikansi (0,754) > 0,05 dan F_{hitung} (0,805) < F_{table} (3,091), sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel pengalaman intensitas belajar PPKn (X) terhadap variabel wawasan kebangsaan (Y) adalah linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (sisaan) menyebar disekitar rata-rata atau tidak. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas membuktikan bahwa data menyebar disekitar nol, maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara homoskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengaruh intensitas

belajar PPKn terhadap wawasan kebangsaan peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Sewon.
 H_0 : Intensitas belajar PPKn tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wawasan kebangsaan kelas VIII di SMP N 3 Sewon.

H_a : Intensitas belajar PPKn memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wawasan kebangsaan kelas VIII di SMP N 3 Sewon. Berikut hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 22.0 disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji t

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Konstan	8,310	-	-	-
Intensitas Belajar PPKn	0,150	9,656	1,985	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,656 > 1,985$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga Intensitas belajar PPKn memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wawasan kebangsaan kelas VIII di SMP N 3 Sewon.

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Adapun hasil dari koefisien korelasi dan koefisien determinasi disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi
0,702	0,493

Berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,702, artinya hubungan Intensitas belajar dengan wawasan kebangsaan sebesar 0,702 dan dikategorikan kuat positif. Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,493. Nilai ini mengindikasikan bahwa besarnya kontribusi intensitas belajar terhadap wawasan kebangsaan sebesar 49,3% sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa intensitas belajar PPKn memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

wawasan kebangsaan siswa Kelas VIII SMP N 3 Sewon. Hal ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,656 > 1,985$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05 Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a yang berbunyi “intensitas belajar PPKn berpengaruh positif terhadap wawasan kebangsaan” diterima, sehingga intensitas belajar PPKn berpengaruh signifikan terhadap wawasan kebangsaan siswa kelas VIII SMP N 3 Sewon. Besarnya pengaruh intensitas belajar PPKn terhadap wawasan kebangsaan berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,702, artinya hubungan Intensitas belajar dengan wawasan kebangsaan dikategorikan kuat positif. Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,493 mengindikasikan bahwa besarnya kontribusi intensitas belajar terhadap wawasan kebangsaan sebesar 49,3% sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Dengan adanya intensitas belajar PPKn tentunya akan meningkatkan wawasan kebangsaan pada peserta didik. Melalui proses belajar peserta didik dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat dan kebiasaan belajar yang baik akan meningkatkan intensitas belajar PPKnnya dan akan terus berusaha bersungguh-sungguh didalam belajar termasuk mempelajari wawasan kebangsaan. Siswa yang mempunyai intensitas belajar PPKn yang tinggi akan tetap belajar lebih giat jika ada tugas pelajaran PPKn yang sulit. Indikasi lain dari siswa yang mempunyai intensitas belajar adalah siswa akan belajar tiap hari walaupun tidak akan ada ulangan serta siswa akan mengerjakan pekerjaan rumah/tugas pelajaran PPKn dengan kemampuan sendiri tanpa takut salah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas

belajar PPKn berpengaruh positif dan signifikan terhadap wawasan kebangsaan pada siswa kelas VIII SMP N 3 Sewon. Hal ini memberikan implikasi bahwa semakin tinggi tingkat intensitas belajar PPKn, maka semakin tinggi pula tingkat wawasan kebangsaan siswa. Sebaliknya jika tingkat Intensitas Belajar PPKn siswa rendah maka rendah pula tingkat wawasan kebangsaan siswa. Hal ini didasarkan pada uji hipotesis dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,656 > 1,985$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga intensitas belajar PPKn berpengaruh signifikan terhadap wawasan kebangsaan siswa kelas VIII SMP N 3 Sewon. Besarnya pengaruh intensitas belajar PPKn terhadap wawasan kebangsaan berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,702, artinya hubungan Intensitas belajar dengan wawasan kebangsaan dikategorikan kuat positif. Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,493 mengindikasikan bahwa besarnya kontribusi intensitas belajar terhadap wawasan kebangsaan sebesar 49,3% sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana prasarana atau fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung siswa saat pembelajaran. Memberikan inovasi dalam proses pembelajaran contohnya dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tertarik dan nyaman dengan proses pembelajaran yang dilakukan disekolah.
- b. Pihak sekolah diharapkan dapat menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga dapat bekerjasama dalam meningkatkan prestasi siswa disekolah. Karena peran orang tua sebagai pengawas

kegiatan siswa dirumah juga tidak kalah penting.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan bagi guru untuk memperbaharui cara mengajar yang diarahkan pada peningkatan intensitas belajar siswa dan wawasan kebangsaan siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada siswa bahwa pembelajaran PPKn yang diberikan sekolah dapat memberikan tambahan wawasan siswa untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, meningkatkan budi pekerti dan dapat lebih memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat. Untuk itu, diharapkan siswa hendaknya lebih aktif ketika melaksanakan pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran PPKn untuk meningkatkan wawasan kebangsaan siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dari segi-segi psikologis lainnya yang relevan yang dapat mempengaruhi wawasan kebangsaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Echols, J. M. (2014). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyati. (2005). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Husein. (2002). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo

Wahyono, S. K (2007). *Wawasan Kebangsaan Dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jurnal Ketahanan Nasional*, XII (2), Agustus 2007.

Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, Nomor 78. Sekretariat Negara. Jakarta

Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2012. Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan

